

Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi untuk Mengenalkan dan Menambah Wawasan Bahasa Arab Anak di Posyandu Srikandi, Dusun Sukamulya Kota Palangka Raya

Ridha Rahmatannisa Ramadhani*¹, Marsiah², Ajahari³, Muhammad Redha Anshari⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: ridhajuli29@gmail.com¹

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh sepuluh mahasiswa pada saat proses KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik, IAIN Palangka Raya. Selama berlangsungnya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), mahasiswa menyiapkan beberapa program kerja, salah satunya yaitu program belajar bahasa Arab yang dinamakan dengan program "Aku Cinta Bahasa Arab". Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan serta memberikan pengetahuan dasar seputar bahasa Arab kepada masyarakat khususnya anak-anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini berupa metode service learning yang terdiri menjadi tiga tahapan berupa tahapan persiapan, pendampingan, dan praktik. Tahapan itu dibuat oleh pembimbing (mahasiswa) yang menjadi tenaga pengajar di program tersebut. Kemudian dengan adanya kegiatan ini, mampu mendorong keinginan anak untuk belajar Bahasa Arab dengan model pembelajaran fun learning. Hasil yang dicapai pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) meningkatnya wawasan anak tentang bahasa Arab melalui lagu yang diajarkan, (2) anak mulai mengetahui beberapa kosakata atau mufrodad seputar bacaan sholat serta sapaan yang digunakan sehari-hari, (3) bertambahnya kemampuan belajar anak melalui metode bernyanyi, (4) anak memiliki bekal berisikan pengetahuan bahasa Arab untuk mengikuti beberapa kegiatan lomba dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab, Metode Bernyanyi, Pendampingan

Abstract

The implementation of this community service activity was held by ten students during the Thematic KKN (Real Work Course) process, IAIN Palangka Raya. During the KKN (Real Work Lectures), students prepare several work programs, one of which is an Arabic learning program called the "I Love Arabic" program. This activity aims to introduce and provide basic knowledge about Arabic to the public, especially children. The method used in this mentoring activity is in the form of a service learning method which consists of three stages in the form of preparation, mentoring, and practice stages. The stages were made by the supervisor (student) who became the teaching staff in the program. Then with this activity, it is able to encourage children's desire to learn Arabic with a fun learning. The results achieved in this community service are (1) increasing children's insight into the Arabic language through the songs taught, (2) children starting to know some vocabulary or mufrodad about reading prayers and greetings used daily, (3) increasing learning abilities children through the singing method, (4) children have provisions containing knowledge of Arabic to take part in several competitions and activities others related to Arabic.

Keywords: Arabic, Accompaniment, Singing Method

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengasah dan meningkatkan pola pikir seseorang, karena dengan belajar seseorang mampu membentuk diri menjadi pribadi yang berwawasan luas. Kegiatan belajar juga dikenal sebagai suatu proses atau usaha seseorang dalam melatih kecakapan, keterampilan, daya pikir, dan pencapaian intelektual lainnya. Begitu pula dengan mempelajari suatu bahasa, terlebih berdasarkan hasil pengamatan, bahasa Arab yang dikenal sebagai bahasa tersulit kedua setelah bahasa Mandarin.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki proporsi pengajaran yang tidak mudah (Sutarjo & Sarbaini 2019). Dalam proses pengajarannya, mayoritas di kalangan pelajar

memerlukan bantuan tenaga pengajar ahli di dalam bidang tersebut meskipun ada beberapa diantaranya ada yang mampu menguasai bahasa Arab secara otodidak (Setiyawan, 2018). Kebanyakan orang awam mengetahui bahasa Arab melalui Al-Qur'an dan hadist karena keduanya termaktub berbahasa Arab. Dengan demikian, semua kalangan khususnya yang beragama Islam pasti sudah mengetahui bagaimana karakteristik dan penulisannya. Oleh sebab itu, untuk menghindari pola pikir bahwa bahasa Arab sulit dipelajari yaitu dengan melakukan pengenalan sejak saat dini. Penanaman pola pikir yang lebih awal akan membentuk pemikiran dan keyakinan yang kuat terutama di kalangan anak-anak.

Kegiatan belajar bahasa Arab yang dilakukan pada saat pengabdian di Sukamulya diadakan dengan sederhana, baik dari segi sarana dan prasarana. Kegiatan ini bertempat di Posyandu Srikandi, Komplek Sukamulya. Penyelenggaraan belajar bahasa Arab ini diadakan satu kali dalam satu pekan yaitu di hari sabtu. Walaupun dilakukan satu kali dalam sepekan, hal itu tidak mengurangi semangat anak-anak dalam belajar bahasa Arab sebab didalam penerapannya, peneliti menyajikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bernyanyi dan permainan melalui ice breaking.

Metode pembelajaran merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran baik (Kholisoh & Komarudin 2021). Pembelajaran dengan metode bernyanyi sering ditemukan sebagai metode yang cocok untuk mengajarkan anak-anak. Dengan metode bernyanyi anak menjadi lebih percaya diri sebab dengan bernyanyi, anak lebih ekspresif dalam belajar dan mampu mengatasi kecemasan yang ada pada dirinya sendiri. Oleh karenanya, peneliti menerapkan metode bernyanyi tersebut kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak maupun remaja di Komplek Sukamulya.

Pendampingan belajar bahasa Arab melalui metode bernyanyi begitu populer dan juga memiliki keunggulan terutama dalam peningkatan minat, semangat untuk belajar bahasa Arab, karena metode bernyanyi ini menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab (Furoidah & Amalia 2021). Dengan adanya pendampingan dalam kegiatan belajar dan mengajar, anak akan lebih musik dan terarah dalam proses belajar bahasa Arab minimal untuk mengenalkan kepada mereka bahwa bahasa Arab itu diperlukan untuk memperelajari ilmu-ilmu agama Islam. Pengenalan bahasa Arab pada masyarakat khususnya anak-anak, rata-rata telah ditanamkan sejak awal melalui kegiatan mengaji baik itu dengan perantara Iqro' dan Al-Qur'an. Namun hal itu berbeda, karena mengaji lebih ditekankan agar mereka mampu membaca dan memahami huruf-huruf hija'iyah, tanpa mengetahui seperti apa bahasa Arab secara mendalam (Andriani et. al, 2021). Sehingga dalam keseharian mereka lebih akrab dengan huruf latin yang berkarakter dan berbentuk kontras dengan hijaiyah yang masih terasa asing tanpa mengetahui huruf tersebut merupakan komponen-komponen yang berbahasa Arab (Imroatun et. al, 2021). Fenomena inilah yang peneliti temukan pada saat melakukan pengabdian di komplek Sukamulya, Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu, Kalimantan Tengah. Melihat realita tersebut, peneliti tertarik untuk menanamkan kepada kalangan anak-anak Sukamulya, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki historis, kaidah-kaidah, dan mampu diajarkan dengan berbagai media untuk mempermudah pembimbing dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik melalui contohnya metode bernyanyi melalui media lagu yang menyenangkan (Prananingrum et. al, 2020).

Selanjutnya dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, pengetahuan anak tentang bahasa Arab terbilang sangat minim dikarenakan di komplek tersebut belum pernah diadakan bimbingan belajar bahasa Arab terkecuali bagi anak yang menempuh pendidikan di lembaga Islam seperti madrasah ibtida'iyah dan madrasah tsanawiyah. Anak dengan latar belakang pendidikan umum hanya mampu mengenal angka 1 sampai dengan angka 10 menggunakan bahasa Arab melalui metode bernyanyi di tempat mengaji. Dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mendampingi anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab pada program kerja "Aku Cinta Bahasa Arab" dengan menerapkan metode bernyanyi melalui lagu atau nyanyian yang di dalamnya terdiri dari beberapa kosakata dan istilah pendek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, anak-anak mempunyai bekal pengetahuan dasar meski hanya dengan menyanyikan lagu yang telah mereka ketahui arti dari

lirik lagunya tersebut. Hal tersebut juga dapat mereka manfaatkan untuk belajar secara otodidak atau mandiri agar mampu mengatasi degradasi dalam belajar bahasa Arab (Kafi & Husna, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penulisannya, sedangkan dalam metode pelaksanaan pengabdian, peneliti menggunakan metode *service learning*. Metode *service learning* merupakan metode yang digunakan untuk memperkenalkan beberapa konsep seperti pengetahuan dan keterampilan kepada sekelompok orang dengan tujuan mereka berkecimpung langsung kepada golongan lainnya yang memiliki kebiasaan atau budaya yang berbeda (Damons & Dunbar-Krige, 2020). Selain itu, metode ini lumrah digunakan dalam suatu pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Oleh sebab itu, peneliti menganggap bahwa metode ini sesuai untuk diaplikasikan pada kegiatan pendampingan belajar bahasa Arab melalui program kerja “Aku Cinta Bahasa Arab” di Posyandu Srikandi, Komplek Sukamulya.

Pengaplikasian metode *service learning* ini terpecah menjadi beberapa tahapan di dalamnya. Tahapan tersebut terdiri dari 3 yaitu tahapan persiapan, pendampingan dan praktek. Tahap persiapan meliputi proses observasi terbuka yang dilakukan secara langsung terhadap anak-anak dengan mencari data untuk mengetahui identitas dan latar belakang pendidikan anak. Kemudian, tahapan pendampingan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dasar apa itu Bahasa Arab kepada anak-anak. Pendampingan itu berlangsung sebanyak satu kali tatap muka dalam sepekan yaitu pada hari Sabtu.

Pendampingan ini melibatkan 3 orang mahasiswa KKN Tematik dari program studi Pendidikan Bahasa Arab. Ketiga mahasiswa tersebut merupakan pembimbing dalam kegiatan “Aku Cinta Bahasa Arab”. Di samping itu, pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak di Komplek Sukamulya berjumlah 20 anak yang berminat mengikuti kegiatan “Aku Cinta Bahasa Arab”. Anak-anak tersebut terdiri dari berbagai usia, mulai dari usia 8-11 tahun. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program tersebut dibuka untuk umum untuk kalangan anak-anak yang berada di komplek Sukamulya. Pada kegiatan belajar bahasa Arab ini, peneliti menyajikan beberapa tahapan dan bagaimana proses dari aksi pengabdian pada saat berhadapan dengan masyarakat yaitu anak-anak komplek Sukamulya.



Gambar 1. a). (Tahapan Persiapan) Rapat mempersiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran dengan metode bernyanyi, b). (Tahapan Pendampingan) Proses pendampingan kegiatan dengan menerapkan metode bernyanyi, c). (Tahapan Praktik) Memberikan kesempatan bagi tiap anak untuk menyanyikan lagu secara individu.

Sumber: Data Pribadi (2022)

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa langkah: 1) Kegiatan dimulai dengan pembimbing mengenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi arahan serta contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan. Bisa disertai gerakan tubuh seperti tepuk tangan atau hentak kaki, 2) Anak diajak untuk mendramatisasikan lagu atau nyanyian, 3)

Pembimbing membantu anak untuk mengenali nada dan tempo musik secara repetisi. Pada hakikatnya, di dalam proses pendampingan pembimbing sudah menerapkan pembelajaran learning by doing yang melibatkan anak secara spontan untuk praktik bernyanyi lagu-lagu yang telah diterapkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih dibawah binaan atau bimbingan sehingga mereka cenderung untuk melatih dan menghafal lagu yang telah diterapkan. Dengan begitu, anak-anak belum bisa dikatakan telah melalui tahapan praktik. Tahapan praktik dilaksanakan ketika anak maju ke depan untuk menyanyikan lagu berbahasa Arab yang disiapkan oleh pembimbing. Tahapan ini dilakukan secara individu dan berpasangan guna untuk meninjau hasil yang diperoleh selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Cinta Bahasa Arab

Mempelajari bahasa Arab diiringi dengan metode bernyanyi dikalangan anak-anak cenderung lebih banyak digunakan sebab metode tersebut dikenal sebagai salah satu metode yang menyenangkan. Selain menyenangkan, metode bernyanyi juga berpotensi membentuk rasa percaya diri anak karena di dalam ketika anak bernyanyi dengan rasa percaya diri, anak cenderung lebih menghayati dalam pembawaannya. Pembawaan yang penuh percaya diri terlihat pada saat anak mengikuti kegiatan lomba Ghina Aroby dan Ithla Go Wisata. Kedua kegiatan tersebut tidak lain diselenggarakan untuk menyalurkan minat dan bakat anak, khususnya dalam pengetahuan bahasa Arab.

Pada kegiatan lomba Ghina Aroby, anak mengikuti lomba dengan sangat percaya diri. Hal tersebut dibuktikan dengan juara pertama yang diraih oleh salah satu anak yang telah dibina dan didampingi di kegiatan “Aku Cinta Bahasa Arab”. Tidak hanya itu, pada kegiatan Ithla Go Wisata yang berbasis belajar sambil tadabur alam, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebagian besar didominasi oleh anak yang mengikuti program “Aku Cinta Bahasa Arab”. Melalui mengamatan ini dapat dikatakan bahwa anak telah memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam belajar bahasa Arab meskipun hanya sebatas pengetahuan dasarnya saja. Dengan pengetahuan dasar tersebut, secara tidak langsung anak akan mencintai bahasa Arab. Selama proses pembelajaran kegiatan “Aku Cinta Bahasa Arab”, anak juga dikenalkan melalui lagu yang menyatakan bahwa berbicara bahasa Arab dengan niat mendatangkan pahala dari Allah SWT. Dengan penanaman melalui lirik tersebut, anak akan mencerna secara otomatis bahwa dengan berbahasa Arab mampu memperoleh pahala dan kebahagiaan. Adapun potongan lirik tersebut berbunyi:

مَنْ تَكَلَّمَ بِنِيَّةِ الْعِبَادَةِ - تَحَصَّلَ مِنَ اللَّهِ سَعَادَةً

Artinya: Barang siapa yang berbicara Bahasa Arab dengan niat ibadah, maka ia akan, maka akan mendapatkan Kebahagiaan dari Allah Ta'al.

3.2. Bertambahnya Pengetahuan dan Wawasan Bahasa Arab Dasar

Peserta yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ini terdiri dari 20 anak yang berada di Sukamulya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan “Aku Cinta Bahasa Arab” ini merupakan kali pertamanya diadakan gratis dan umum untuk kalangan anak. Di samping hal itu, hampir 90 persen anak yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ini berlatar belakangkan sekolah umum, sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi membuat anak lebih ekspresif dan gembira pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ini menggunakan metode fun learning, yang diterapkan dengan metode bernyanyi yang dikenal sebagai metode yang menyenangkan dan digemari anak-anak. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan karena mampu belajar sambil bernyanyi (Ridwan, 2019). Bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Tidak hanya berlaku bagi anak, kalangan lain kerap menyukai bernyanyi baik itu hanya sekedar untuk hiburan ataupun untuk keperluan berkreasi dan melatih kemampuan bernyanyi. Dalam hal ini, memanfaatkan metode bernyanyi sebagai sarana anak untuk belajar berpeluang lebih besar dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, anak dituntut untuk mengenal terlebih dahulu apa itu bahasa Arab agar menambah wawasan anak untuk mengetahui asal ataupun fungsinya dalam kehidupan. Pada umumnya, anak hanya mampu mengenali bahwa materi yang diajarkan terdiri dari beberapa rangkaian huruf hijaiyah yang membentuk pola seperti ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Iqra'. Akan tetapi, setelah anak terus menerus mengikuti kegiatan "Aku Cinta Bahasa Arab" secara rutin, mereka telah mengetahui berbagai macam kosakata dasar yang tidak hanya sekedar diucapkan tetapi juga diresapi dan maknanya. Kosakata tersebut berasal dari bacaan atau doa yang dibaca saat melakukan sholat seperti bacaan takbir dan rukuk.

Pembimbing atau tutor memberikan materi seputar bacaan sholat agar anak mampu meresapi arti dari apa yang mereka baca, dalam artian tidak hanya sekedar mengenal kulitnya saja melainkan dengan isi yang ada di dalamnya. Selain itu, pembimbing juga menyediakan lagu sebagai media pembelajaran anak untuk mengenal tujuan dan manfaat belajar bahasa Arab. Di dalam lagu tersebut dituliskan di bawah ini:

العَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْقُرْآنِ، كَمَا هِيَ لُغَةُ فِي الْجَنَانِ، يُرْجَى مِنْ كُلِّ أَسْتَاذٍ وَ طَالِبٍ، كَلَامٌ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
كَلَامٌ بِهَا لِأَجْلِ الْمَحَبَّةِ، لِرَسُولِ اللَّهِ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، مَنْ تَكَلَّمَ بِنَبِيَّةِ الْعِبَادَةِ، تَحَصَّلَ مِنَ اللَّهِ سَعَادَةً.

Artinya: Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, sebagaimana ia juga bahasa surga, diharapkan kepada guru dan murid, agar berbicara dengan Bahasa Arab. Bicara Bahasa Arab untuk menumbuhkan cinta, kepada Rasulullah Nabi Pembawa Rahmat, Barang siapa berbicara Bahasa Arab dengan niat ibadah, maka akan mendapatkan Kebahagiaan dari Allah Ta'ala.

Melalui lagu tersebut, anak-anak dikenalkan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari bahasa Arab agar memicu motivasi dan semangat anak untuk mempelajarinya. Selain itu, tujuan dan manfaat dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh anak agar mereka tidak jenuh untuk belajar bahasa Arab di kemudian hari.

Pendampingan dimulai pada tanggal 19 Februari 2022 sampai dengan 26 Maret 2022. Terhitung ada 6 pertemuan tatap muka. Selama proses pendampingan belajar bahasa Arab bersama anak-anak, terdapat beberapa kendala. Pertama, kurangnya minat anak di usia menginjak remaja untuk unjuk diri menyanyikan lagu di depan anak lainnya. Ketika proses menyanyikan lagu, anak dibimbing untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama. Namun, setelah itu pembimbing memberi kesempatan lain untuk menyanyikan lagu secara individu di hadapan teman-temannya. Mengapa demikian, karena tujuan dari pembelajaran ini tidak lain untuk melatih kepercayaan diri anak dalam melafalkan bahasa Arab yaitu dengan menyanyikan lagu. Hal ini selaras dengan adanya pernyataan bahwa, peningkatan rasa percaya diri anak ini terjadi terjadi karena terdapat tindakan yang dilakukan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak (Lahadji, 2021).

Anak yang memiliki kepercayaan diri untuk menyanyikan lagu secara individu, rata-rata didominasi oleh anak usia 6-8 tahun, sedangkan pada usia yang cenderung lebih tua masih kurang percaya diri. Faktor penyebabnya karena dalam pembelajaran, pembimbing tidak membuat beberapa kelompok sehingga anak usia 9-11 tahun merasa tidak percaya diri. Dengan kendala tersebut, pembimbing berinisiatif untuk memberikan reward atau penghargaan kepada anak yang telah berani dan percaya diri menyanyikan lagu di depan teman lainnya. Sejalan dengan pernyataan ini yang mengungkapkan bahwa salah satu rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui reinforcement berupa pemberian reward (Hapsari, 2013). Tujuan dari inisiatif tersebut agar anak-anak lebih termotivasi dan kompetitif dalam belajar bahasa Arab.



Gambar 2. Pemberian Reward kepada Anak-anak

Kedua, ada beberapa anak di usia 6-8 tahun yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah maupun bahasa Indonesia, sehingga kendala tersebut memakan waktu yang lebih lama untuk membimbing mereka karena terbatasnya jumlah pembimbing dan waktu mengajar. Ketiga, terbatasnya fasilitas untuk mengajar seperti papan tulis dan spidol. Pembimbing menyediakan bahan ajar berupa print out saja dalam pelaksanaannya. Hal tersebut membuat pembimbing cukup kesulitan dalam menjelaskan lagu-lagu yang terdiri dari kosakata atau mufrodat dasar untuk anak. Dari kendala-kendala tersebut menyiratkan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan kekurangan dan kelemahan yang harus ditemukan apa dan bagaimana solusinya. Oleh sebab itu, mengevaluasi agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik selanjutnya, diperlukan beberapa fasilitas mendukung serta inovasi pembelajaran yang lebih menarik. Kebaharuan yang diimbangi dengan inovasi baik itu dalam segi aksesibilitas tempat yang nyaman, mobilitas ruang yang tertata, interaksi antar pengajar dan peserta didik yang baik, serta variasi kerjasama yang memungkinkan agar dibagi menjadi beberapa kelompok belajar akan menciptakan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

4. KESIMPULAN

Terlihat beberapa peningkatan pada anak setelah mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab “Aku Cinta Bahasa Arab”. Peningkatan tersebut diantaranya: (a) bertambahnya wawasan anak tentang bahasa Arab melalui lagu yang diajarkan, (b) anak mulai mengetahui beberapa kosakata atau mufrodat seputar bacaan sholat serta sapaan yang digunakan sehari-hari, (c) bertambahnya kemampuan belajar anak melalui metode bernyanyi, (d) anak memiliki bekal berisikan pengetahuan bahasa Arab untuk mengikuti beberapa kegiatan lomba dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik, seperti lomba Ghina’ Aroby dan Ithla Go Wisata. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini mampu mendorong keinginan anak untuk belajar dengan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk. (2021). Students’ Arabic Learning Problems. *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1 (1) (Artikel Web). Diakses di <http://journal.redwhitepress.com/index.php>.
- Damons, Venessa, and Helen Dunbar-Krige. (2020). The Use of Reflection in a Service-Learning Project in a Post-Graduate Programme. *Journal of Service-Learning in Higher Education* 11: 21-40.
- Furoidah, Asni, and Mahdia Amalia. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Musholla Hidayatul Muta’allimat Jember. *An-Nuqtah* 1 (1): 19-24. Diakses di <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i1.591>.
- Hapsari, Rian Putri. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. PhD Thesis, State University of Surabaya.

- Imroatun, dkk. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4 (1).
- Kafi, Fina Aunul, and Zulfa Faridhatul Husna. (2021). Pendampingan Edukasi Learning-Independence (Belajar Mandiri) Pada Pelajar Bahasa Arab. *An-Nuqtah* 1 (1).
- Kholisoh, Elis, and R. Edi Komarudin. (2021). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1 (7)
- Andriani, dkk. (2021). Students' Arabic Learning Problems. *Asian Journal of Islamic Studies and Society* 1 (1) (Artikel Web). Diakses di <http://journal.redwhitepress.com/index.php>.
- Damons, Venessa, and Helen Dunbar-Krige. (2020). The Use of Reflection in a Service-Learning Project in a Post-Graduate Programme. *Journal of Service-Learning in Higher Education* 11: 21-40.
- Furoidah, Asni, and Mahdia Amalia. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember. *An-Nuqtah* 1 (1): 19-24. Diakses di <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i1.591>.
- Hapsari, Rian Putri. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. PhD Thesis, State University of Surabaya.
- Imroatun, dkk. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4 (1).
- Kafi, Fina Aunul, and Zulfa Faridhatul Husna. (2021). Pendampingan Edukasi Learning-Independence (Belajar Mandiri) Pada Pelajar Bahasa Arab. *An-Nuqtah* 1 (1).
- Kholisoh, Elis, and R. Edi Komarudin. (2021). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1 (7)
- Lahadji, Satria, and Abdul Salam. (2021). Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TKNegeri Pembina Tolitoli: *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 4 (2): 57-60. Diakses di <https://doi.org/10.31934/eceij.v4i2.2097>.
- Prananingrum, dkk. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (6): 303-19.
- Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 56-67.
- Setiyawan, Agung. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (2): 195-213.
- Setyowati, Endah, and Alviani Permata. (2018). *Service learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. Bakti Budaya* 1 (2): 143. Diakses di <https://doi.org/10.22146/bb.41076>.
- Sutarjo, J., and Albarra Sarbaini. (2019). Proporsi Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ditinjau Dari Aspek Tipologi. *An Nabighoh* 21 (01): 1-19. Diakses di <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1254>.
- Terlena, dkk. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11 (3). Diakses di <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53705>.

Halaman Ini Dikосongkan